

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah**

Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah adalah sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pengelolaan sampah. Bank sampah Kecamatan Wedung Berkah lahir karena adanya gerakan dari para pendamping Program Penerima Harapan (PKH) dan inisiatif ibu-ibu anggota PKH. Dimana modal awal pendirian Sampah Kecamatan Wedung Berkah berasal dari iuran pribadi pengurus yaitu 200 ribu/orang dan bantuan dari bank sampah unit sebesar 10k/bank sampah unit yang ada di Kecamatan Wedung.

Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah hadir untuk mengatasi kegelisahan warga akan maraknya sampah yang beredar semenjak di bangunnya TPA Kabupaten di Wedung serta menempis isu bahwa penerima program Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tidak hanya menerima bantuan dari pemerintah saja tapi ada kewajiban untuk menjaga lingkungan yaitu dengan memilah sampah.

Bank sampah Kecamatan Wedung Berkah resmi berdiri pada tanggal 22 Desember 2020 yang beralamat di area sawah/kebun, Bungo, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak terbukti dengan keluarnya Surat Keputusan Camat Wedung Mulyanto, AP. M. S. i dan untuk mendukung berjalannya program bank sampah kecamatan pihak kecamatan memberikan angkutan roda 3 yang digunakan untuk transportasi penjemputan sampah. Tim Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah juga pernah memperoleh juara ke dua dalam lomba kreatifitas dan inovasi (krenova) dari limbah plastik non kardus tingkat Kabupaten Demak yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup pada tahun 2021. Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah dapat dikatakan sebagai bank sampah induk karena dapat mengakomodir semua bank sampah yang ada di desa Kecamatan Wedung. Walaupun bank sampah Kecamatan Wedung Berkah lahir dari adanya pergerakan ibu-ibu PKH dengan modal utama yang diperoleh dari pengelola dan bank sampah unit. Berikut beberapa bank sampah yang ada dibawah naungan Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah.

**Tabel 4. 1 Daftar Nama Bank Sampah yang ada di Bawah Naungan Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah**

No	Nama Bank Sampah	Desa	Pendamping
1	Mandung Makmur	Mandung	Imron Mashadi
2	Sido Rukun	Ngawen	
3	Ruwit 1-6	Ruwit	
4	Indah Lestari	Babalan	Abdul Khakim
5	Berkah Alam		Aini Fitriyah
6	Gumrigahe Jiwo	Jungpasir	Abdul Latif
7	Jungpasir Berkah 1-7		Dyah Hidayati dan Noor Kholis Farmansyah
8	Adem Raya	Babalan	Abdul Khakim
9	Berkah Sejahtera		Aini Fitriyah
10	Tempel Berkah 1-5	Tempel	Dyah Hindayati
11	Kedungkarang 1-5	Kedungkarang	Abdul Latif
12	Delima Sejahtera 1-2	Mutih Wetan	Ahmad Saifudin
13	Jungsemi 1	Jungsemi	Ela Falasifa
14	Kendalasem	Kendalasem	
15	Gribigan Resik Becik	Wedung	Carmia Dwi Pratiwi
16	Sabetan Resik Becik		
17	Kauman Resik Becik		
18	Bandengan Indah 1-3		Abdul khakim

**Sumber: data olahan**

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Menjadikan bank sampah sebagai media belajar masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga untuk mewujudkan lingkungan bersih, dan budaya hidup sehat.

### b. Misi

- 1) Memberikan sosialisasi dan edukasi tentang pemilahan dan pemanfaatan sampah
- 2) Memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat
- 3) Menciptakan masyarakat yang kreatif dan mampu memanfaatkan sampah untuk kesejahteraan bersama.

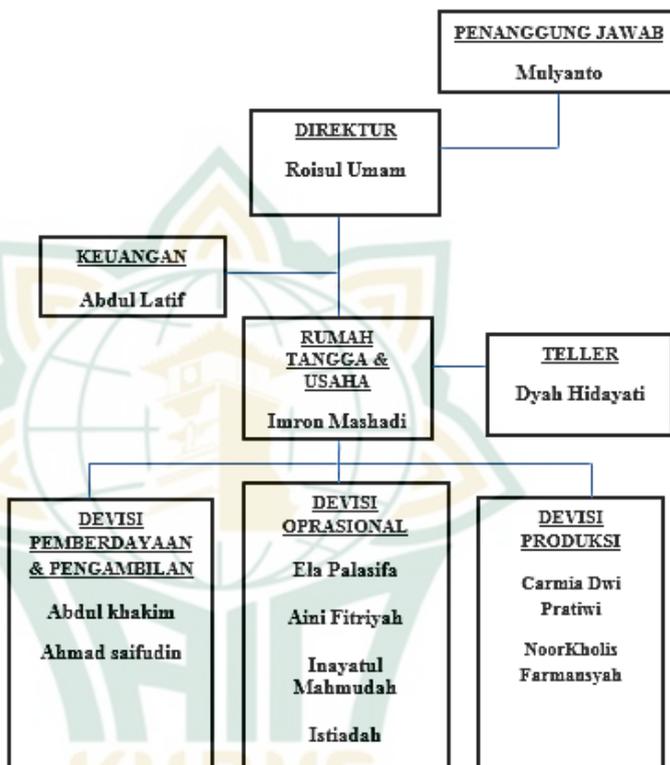
## 3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan didirikannya Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah adalah untuk memperkuat mentalitas dan perilaku masyarakat tentang membuang sampah dengan benar. Beberapa manfaat yang dirasakan adalah:

- 1) Lingkungan menjadi asri, bersih, dan kualitas hidup meningkat.
- 2) Sampah yang sebelumnya tidak berguna akhirnya menjadi bernilai ekonomis.
- 3) Menciptakan peluang lapangan kerja dengan memberdayakan masyarakat sekitar agar produktif, kreatif dan mampu berinovasi.

#### 4. Struktur Organisasi

Gambar 4. 1  
Stuktur Organisasi Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah



#### 5. Program Bank Sampah

Program yang dimiliki oleh Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah antara lain:

a. Jual beli sampah

Hanya sampah non organik yang dapat diterima di Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah karena dianggap lebih menguntungkan dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi, seperti:

- 1) Kertas, meliputi koran, majalah, kardus dan dupleks;
- 2) Plastik, meliputi plastik bening, botol plastik dan plastik keras lainnya.
- 3) Logam, meliputi besi, aluminium dan timah.

- 4) Sampah jenis lain yang mempunyai nilai ekonomi seperti bungkus semen, kopi dan masih banyak lagi.
- b. Tabungan sampah

Sampah yang dibawa kebank sampah dapat langsung dijual dan uang yang diperoleh dapat disimpan dalam bentuk tabungan sampah oleh pihak bank sampah. Berikut adalah mekanisme operasional program tabungan di bank sampah kecamatan Wedung Berkah :

- 1) Nasabah memilah sampah sebelum sampah dibuang ke tempat sampah, setelah itu sampah kembali dipilah menurut jenisnya seperti plastik, kertas, kaca dan lain-lain. Baru disetorkan ke pihak bank sampah.
  - 2) Penyetoran sampah dilakukan satu kali sebulan sesuai dengan tanggal yang telah disepakati bersama oleh pihak bank sampah dan nasabah yang biasanya dilaksanakan pada tanggal 25 disetiap bulannya. Namun tanggal penyetoran sampah dapat berubah-ubah dan biasanya kan di informasikan pada nasabah oleh pihak bank sampah.
  - 3) Penimbangan dan pencatatan. Sampah yang ada akan ditimbang dan hasil penimbangannya akan dimasukkan ke dalam buku besar. Berat minimal sampah yang bisa disetorkan adalah satu kilogram. Petugas kemudian mencatat jenis dan berat sampah setelah ditimbang. Hasil pengukuran kemudian dikonversikan ke dalam rupiah, yang kemudian dituliskan ke dalam rekening tabungan.
  - 4) Setelah sampah dikumpulkan, ditimbang dan dicatat. sampah akan langsung diangkut ketempat pemilahan, setelah proses pemilahan selesai sampah akan langsung disetorkan ke pengepul sampah yang sebelumnya telah bekerja sama dengan Bank Sampah Kecamatan Wedung.
- c. Training Center

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diadakan oleh Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah untuk masyarakat secara berkala. Untuk kegiatan sosialisasi yang biasanya di adakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan pelatihan atau edukasi dilakukan agar masyarakat lebih paham mengenai pengelolaan sampah dengan baik. Dalam kegiatannya masyarakat akan di beritahu tentang bahaya sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, manfaat

sampah yang bisa bernilai jual, jenis-jenis sampah apa saja yang bisa di daur ulang.

Kegiatan edukasi bersama akan dilakukan satu tahun sekali setiap awal tahun terkait harga sampah yang ditawarkan bank sampah dan pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah plastik seperti pembuatan plafing block dari plastik, tempat tisu, dan kerajinan lainnya.

**B. Deskripsi Data Penelitian**

**1. Pengelolaan Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah**

Berikut pemaparan data-data yang didapat dari lapangan terkait pengelolaan Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah yang merujuk pada Permen LH No 13 Tahun 2012 yaitu: <sup>1</sup>

a. Penabung Sampah

Penabung sampah merupakan kegiatan pengumpulan, pemilahan sampah rumah tangga dan menyetorkannya ke bank sampah. Dimana sampah yang telah disetorkan akan ditimbang dan dicatat dalam buku besar dan pihak bank sampah akan membelinya sesuai dengan harga yang telah di sepakati bersama. Uang yang diterima dari proses pengumpulan sampah akan di tabung dan biasanya akan di ambil setiap 6 bulan pada bulan Juni atau 1 tahun sekali. Berikut katalog harga sampah yang ada di Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah.

**Tabel 4. 2**

**Katalog Harga Sampah**

No	Kategori barang	Harga Barang /kg	
		Nasabah	Pengepul
1	Kardus	1.600	2.000
2	HVS	1.300	1.500
3	Buku tulis/ buku pelajaran	800	1.000
44	Lks	500-1.000	700-1.200
5	Koran	2.000	2.200

<sup>1</sup> Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, “Peraturan Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah” (2012): 3.

6	Majalah	500	700
7	Semen	1.500	1.700
Plastik			
1	Botol Oli	2.200	3.500
2	Jirigen (tergantung ukuran)	1.000-3.000	1.500-4.000
3	Bekas minum (Aqua, teh gelas, dll) tergantung ukuran dan kondisi kemasan	1.000-3.500	1.500-4.00
4	Kresek	400	500
5	Mika	100	200
6	Karung beras utuh	200	500
7	Peralon	400	600
8	Metalis/dobel layer (sachet berlapis aluminium sejenis rinso, molto, royco dll)	100	200
9	PET	1.700	3.200
Logam			
1	Aluminium	8.500	10.000
2	Besi	1.000-2.700	1.900-3.200
3	Tembaga	30.000	40.000
4	Kuningan	15.000	20.000
5	Seng	1.000	1.500
Botol kaca			
1	Botol putih ( orson, kecap dll)	50-200/biji	100-500
2	Botol warna	50/biji	100

3	Bir bintang	100-800/ biji	200-1.000
---	-------------	---------------	-----------

**Sumber: data olahan wawancara**

Dari katalog harga sampah diatas dapat dilihat bahwa nasabah akan mendapat keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan sampah yang dihargai sesuai dengan kesepakatan bersama. Dalam pengelolaan bank sampah, setiap nasabah memiliki hak dan kewajiban. Seperti berhak mendapatkan informasi tentang pengelolaan sampah, mendapatkan buku rekening dan mendapatkan wadah/tempat sampah terpilah. Dan berkewajiban untuk mengikuti sosialisasi dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak bank sampah, melakukan pemilahan sampah dan melakukan upaya untuk mengurangi kapastitas sampah. Dalam praktiknya, Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah berusaha memenuhi kewajiban tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Neni nasabah Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah.

*“Sebelum menjadi nasabah kami diberi edukasi terlebih dahulu tentang pentingnya menjaga lingkungan dan manfaat bank sampah. Setelah menjadi nasabah kita akan diberi edukasi dan sosialisasi secara rutin bahkan mendapatkan buku tabungan. Untuk proses pemilahan sampah tetap lakukan secara manual karena belum ada wadah khusus untuk sampah yang terpilah.”<sup>2</sup>*

Ibu Chalimah yang juga salah satu nasabah Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah menjelaskan bahwa:

*“Sosialisasi tentang bank sampah dilakukan agar kita tertarik ikut gabung menjadi nasabah. Setelah menjadi nasabah kita akan diberikan sosialisasi dan edukasi lebih lanjut tentang pemilahan sampah dan manfaatnya. Selain itu, kita akan mendapatkan buku tabungan. Kami cukup antusias dengan adanya bank sampah di Kecamatan Wedung karena selain dapat*

---

<sup>2</sup> Neni Anisa Wati, “Hasil Wawancara Dan Observasi Penulis” (Wedung, 6 Februari 2023).

*menambah penghasilan juga dapat mengurangi sampah yang dibuang ke TPA”<sup>3</sup>*

Dari pemaparan wawancara diatas dapat diketahui bahwa hak dan kewajiban nasabah telah terpenuhi walaupun belum semua. Hal ini juga di benarkan oleh Pak Khakim selaku devisi sosialisasi dan pelatihan:

*“Sosialisasi biasanya di adakan pada 1 bulan sekali pada saat kumpulan PKH dilakukan. Sedangkan untuk edukasi biasanya dilakukan setiap 1 tahun sekali saat awal tahun. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran para penerima PKH akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Para nasabah akan mendapatkan buku tabungan dan untuk tempat sampah untuk pemilahan belum ada karena dilakukan secara manual sebab masih kurangnya dana.”<sup>4</sup>*

Jadi, dapat diketahui bahwa Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah telah berusaha memenuhi kewajibannya kepada nasabah dengan melakukan sosialisasi, edukasi tentang pentingnya bank sampah dan manfaat apa yang bisa diperoleh dari adanya bank sampah serta mendapat buku tabungan. Namun karena kendala keuangan, tidak semua kewajiban dapat terpenuhi, seperti penyediaan tempat sampah khusus untuk memilah sampah. Oleh karena itu, pemilahan sampah belum dilaksanakan secara optimal di masyarakat.

b. Pelaksanaan Bank Sampah

Pelaksana atau pengurus bank sampah merupakan sumber daya manusia yang berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah. Dalam pelaksanaan program bank sampah kecamatan wedung berkah ada beberapa hal yang wajib di ketahui:

- 1) Jam kerja. Pelayanan Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah termasuk fleksibel karena dapat berubah di setiap minggunya. Tapi untuk sementara

---

<sup>3</sup> Chalimah, “*Hasil Wawancara Dan Observasi Penulis*” (Wedung,6 Februari 2023).

<sup>4</sup> Abdul Khakim, “*Hasil Observasi dan Wawancara Penulis* ” (Wedung, 06 Feb 2023).

waktu jam kerja di Bank Sampah Kecamatan Wedung Demak yaitu mulai hari selasa-jum'at jam 09:00 sampai 15:00.

- 2) Penarikan tabungan. Pada Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah, tabungan dapat ditarik paling cepat 6 bulan sekali dan paling lambat 1 tahun sekali sesuai kesepakatan antara pihak nasabah dengan bank sampah kecamatan. Hal ini dilakukan agar dana yang terkumpul cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok dan mencegah konsumerisme.
- 3) Buku tabungan. Sampah yang terkumpul ditimbang dan dinilai sesuai dengan harga pasar sampah kemudian dimasukan dalam buku rekening (buku tabungan).
- 4) Jasa penjemputan sampah. Sampah biasanya dikumpulkan pada tanggal 25. Setiap kali proses pengumpulan, pengambilan, dan penimbangan akan dipantau oleh petugas agar proses pengumpulan sampah dapat berjalan dengan efisien. Selain itu bank sampah Kecamatan Wedung Berkah menyediakan jasa penjemputan sampah setelah proses penimbangan dan pencatatan telah selesai.
- 5) Penetapan harga. Harga untuk setiap jenis sampah disepakati dengan petugas yang biasanya akan diputuskan setahun sekali. Harga tiap jenis sampah bervariasi tergantung harga pasar.
- 6) Berat minimal. Agar penimbangan sampah lebih efisien dan mudah dicatat dalam buku rekening, maka perlu ditetapkan aturan berat minimum penyetoran sampah. Berat minimal sampah yang harus disetorkan di Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah adalah 1kg. Oleh karena itu, para penabung didorong untuk menyimpan sampah bekas mereka di rumah sebelum mencapai berat minimum yang ditentukan.<sup>5</sup>

Untuk memantau berjalannya program Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah perlu dibentuknya struktur organisasi dalam pengurusan bank sampah. Umumnya, pengelola bank sampah minimal memiliki 5 orang dengan pendidikan minimal SMA/ sederajat. Menghadiri pelatihan, melakukan monitoring dan evaluasi (monev)

---

<sup>5</sup> Khakim, "Hasil Wawancara dan Observasi Penulis."

dan mengadakan pertemuan minimal sebulan sekali sangat penting untuk menentukan langkah apa yang akan diambil ke depan untuk mempromosikan bank sampah kecamatan wedung berkah. Pengelola harus menerima gaji/tunjangan setiap bulan dan menjaga kebersihan.

Dalam prakteknya, pengurus Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah telah berusaha memenuhi persyaratan tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh disampaikan oleh bu Aini Fitriyah selaku pengurus Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah devisi oprasional :

*“Pengelola Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah terdiri dari 13 orang dengan pendidikan terakhir rata-rata S1 karena para pengelola Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah rata-rata pegawai kecamatan dan pendamping PKH. Pengurus sering mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan lingkungan. Melakukan monitoring dan evaluasi (monev) setiap selesai kegiatan. Serta mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah melayani penabung sampah. Untuk upah para pengurus mendapatkannya perbulan.”<sup>6</sup>*

Hal itu juga dibenarkan oleh pak Khakim sebagai salah satu pengurus bank sampah kecamatan wedung berkah bagian pelatihan dan sosialisasi:

*“Direktur bank sampah merupakan orang di luar petugas kecamatan dan hanya lulus SMA/ sederajat. Para pengelola bank sampah kecamatan Wedung Berkah sering mengikuti kegiatan seminar yang berkaitan tentang pengelolaan sampah dan menjaga lingkungan untuk memperoleh pandangan baru tentang pengelolaan bank sampah. Bahkan setelah kegiatan apapun yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyetoran sampah akan ada kegiatan monitoring dan evaluasi agar program yang kami buat dapat terealisasi. Kami juga menjaga kebersihan dengan mencuci tangga setelah melakukan penimbangan dan memilah sampah.”<sup>7</sup>*

---

<sup>6</sup> Aini Fitriyah, “Hasil Wawancara dan Observasi Penulis” (Wedung, 08 Maret 2023).

<sup>7</sup> Khakim, “Hasil Wawancara Dan Observasi Penulis.”

Dari pemaparan data hasil wawancara dapat diketahui bahwa pengelolaan Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah telah memenuhi sebagian besar telah mengikuti standar pengelolaan secara umum, misalnya : dari pengurus terdiri lebih dari 5 orang. Pengurus telah mengikuti pelatihan terkait bank sampah dan pelatihan untuk keterampilan lainnya. Pengurus melakukan pemantauan dan evaluasi (monev) setelah selesainya kegiatan. Pengurus menerima gaji/insentif setiap bulan, bahkan ada yang perhari tergantung posisi dan tanggung jawab setiap individu. Gaji yang diperoleh di dapat dari keuntungan yang diterima pihak bank sampah atas harga jual yang diperoleh dari pihak pengepul. Pengurus mencuci tangannya dengan sabun sebelum dan sesudah melayani penabung sampah.

c. Pengepul/pembeli sampah/industri daur ulang

Pengepul sebagai pelaku usaha dengan modal membeli barang bekas (sampah/limbah) baik dari pemulung, tukang rongsokan maupun dari bank sampah.<sup>8</sup> Sesuai dengan standarisasi pengelolaan sampah, pengepul setidaknya harus melakukan beberapa hal seperti yang di katakan Pak Khakim bagian pelatihan dan sosialisasi:

*“Sampah yang terkumpul akan di jual kepengepul sampah yang sebelumnya sudah bekerjasama dengan kami. Pengepul yang yang menjadi tempat kami menjual sampah biasanya akan di olah menjadi kerajinan atau di jual lagi ke pengepul lebih besar dan InsyaAllah mampu menjaga kebersihan lingkungan.”<sup>9</sup>*

Hal ini juga dibenarkan oleh ibu Aini Fitriyah sebagai devisa oprasional di bank sampah kecamatan wedung berkah:

*“Sampah yang terkumpul dan dipilah akan di setorkan kebeberapa pengepul mbk, soalnya kan permintaanya sendiri-sendiri ada yang minta hanya*

---

<sup>8</sup> Gugun Gunawan, *Mengolah Sampah Jadi Uang* (Tangerang: TransMedia, 2007), hal: 9. <https://books.google.co.id/books?id=jUNNj04A81cC>.

<sup>9</sup> Khakim, *“Hasil Wawancara Dan Observasi Penulis.”*

*sampah pet, botol kaca, ada juga yang hanya menerima bungkus kemasan. Nanti sampahnya akan di jual lagi atau diolah sendiri.”<sup>10</sup>*

Dari hasil pemaparan tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa pengepul yang membeli harus mampu menjaga kebersihan lingkungan dan memiliki izin usaha, memiliki perjanjian tertulis dan tidak boleh melakukan pembakaran sampah.

d. Pengelolaan sampah di bank sampah

Tujuan dari pengelolaan sampah adalah untuk mengurangi jumlah sampah dan menjaga lingkungan serta mengubah sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis.<sup>11</sup> Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan sampah di bank sampah yaitu: pengelolaan sampah sesuai prinsip 3R yaitu: mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*) dan mendaur ulang (*recycle*), sehingga jumlah sampah yang dibuang ke TPA semakin berkurang setiap bulannya. Luas wilayah pelayanan bank sampah minimal 1 kelurahan. Jumlah penabung setiap bulannya meningkat rata-rata 5-10 penabung. Adanya replikasi bank sampah setempat ke wilayah lain.

Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah berupaya memenuhi ketentuan umum dalam pengelolaan bank sampah dengan menggunakan prinsip 3R yaitu: mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*) dan mendaur ulang (*recycle*). Namun, ada beberapa ketentuan umum pengelolaan yang belum terpenuhi sebagaimana disampaikan oleh pak Umam:

*“Sampah yang diterima oleh Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah hanya berupa sampah anorganik sedangkan untuk sampah organik kami belum dapat mengelola karena keterbatasan alat. Sampah yang disetor para nasabah langsung kita setorkan ke pengepul. Sehingga dengan adanya program bank sampah dapat mengurangi tumpukan*

<sup>10</sup> Fitriyah, “Hasil Wawancara Dan Observasi Penulis.”

<sup>11</sup> A I Yunus et al., *Pengelolaan Sampah Organik Dan Anorganik* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=peKIEAAAQBAJ>.

*sampah sebelum dibawa ke TPA. Cakupan Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah yaitu semua desa yang ada di Kecamatan Wedung. Tapi untuk masalah bertambahnya nasabah di setiap bulannya itu ndak pasti mbk yang penting dari pihak bank sampah sudah memberikan sosialisasi dan edukasi secara rutin.”<sup>12</sup>*

Hal itu juga di benarkan oleh pak Khakim sebagai devisi pelatihan dan sosialisasi:

*“Sampah yang disetorkan nasabah hanyanya sampah anorganik. Sebelum disetorkan para nasabah telah melakukan pemilahan sehingga sampah yang dibuang merupakan sampah yang benar-benar dapat terurai. Sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA karena cakupan wilayah bank sampah Kecamatan Wedung berkah yaitu satu kecamatan.”<sup>13</sup>*

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan Bank Sampah Kecamatan Wedung dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang di TPA, terlebih karena cakupan Bank Sampah Kecamatan Wedung sangat luas. Namun, ada beberapa ketentuan umum pengelolaan yang belum terpenuhi yaitu: daur ulang sampah yang berhasil diolah hanya berupa sampah anorganik, jumlah penabung meningkat namun tidak secara signifikan setiap bulannya.

## **2. Nilai Maqasid Syariah Pada Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah**

Kegiatan operasional Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah tidak hanya bertujuan untuk keuntungan tetapi juga penjagaan lingkungan untuk mewujudkan kebaikan bersama. Dalam ajaran Islam, *maqashid syari'ah* merupakan unsur penting dalam segala aspek kehidupan karena bertujuan untuk mencapai kemaslahatan. Ketika kemaslahatan tersebut tercapai maka membawa kesejahteraan dan manfaat bagi

---

<sup>12</sup> Rosiul Umam, “*Hasil Wawancara Dan Observasi Penulis*” (Wedung, 8 Maret 2023).

<sup>13</sup> Khakim, “*Hasil Wawancara Dan Observasi Penulis.*”

masyarakat. Selain itu, ridha Allah SWT juga dapat tercapai ketika kemaslahatan tercapai.

Untuk memperoleh kemaslahatan tersebut perlu dipenuhi lima unsur penting, yaitu perlindungan terhadap agama (*hifzh al-din*), perlindungan terhadap jiwa (*hifzh al-nafs*), perlindungan terhadap akal (*hifzh al-'aql*), perlindungan terhadap keturunan (*hifzh al-nasl*), perlindungan terhadap harta (*hifzh al-mal*).

a. Perlindungan terhadap Agama ( *Hifzh al-din*)

Agama disebut din dalam Al-Qur'an, yang artinya menggambarkan hubungan antara dua pihak yang salah satunya memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari yang lain. Perlindungan agama merupakan unsur dasar yang harus dilaksanakan dan menjadi tujuan utama khususnya sebagai seorang muslim. Karena Allah SWT adalah pencipta alam semesta, dan pengatur tertinggi segala sesatu. Perlindungan terhadap agama berkaitan secara spiritualitas dengan pengelola sampah. Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah hal yang dapat mencerminkan penjagaan agama (*hifdzu din*) bagi seluruh Sumber Daya Manusia (SDM) Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Abdul Khakim sebagai devisa pemberdayaan di Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah :

*“Adanya bank sampah menjadi salah satu strategi dalam menjaga kebersihan lingkungan karena kita sebagai pemimpin di muka bumi ini harus menjaga bumi kita dan melestarikan. Selain itu adanya bank sampah menjadi salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat yang ada di Kecamatan Wedung khususnya ibu-ibu PKH.”<sup>14</sup>*

Ibu Neni selaku nasabah Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah berkata:

*“Menjaga kebersihan merupakan salah satu rukun iman, dengan bergabung menjadi nasabah kita secara tidak langsung sudah menjalankan rukun iman. Selain itu, kita juga dapat memperoleh*

---

<sup>14</sup> Khakim.

*pembelajaran tentang pengelolaan sampah serta mendapatkan uang dari hasil penjualan sampah.”<sup>15</sup>*

Ibu Chalimah sebagai nasabah Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah juga menambahkan :

*“Selain mendapatkan pemahaman tentang cara pengelolaan sampah, kita dapat juga dapat menambah penghasilan dengan menyetorkan sampah dan melakukan pemilahan sampah anorganik ke bank sampah”<sup>16</sup>*

Jadi, dapat kita lihat bahwa perlindungan terhadap agama yang di lakukan di Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan dan memberikan lapangan pekerjaan. Karena dalam Islam menempatkan bekerja sebagai ibadah untuk mencari rezeki untuk menutupi kebutuhan hidup.<sup>17</sup>

b. Perlindungan terhadap jiwa (*Hifzh al-nafs*)

Melindungi jiwa merupakan pokok penting, mengingat seluruh kegiatan di dunia ini bertumpu pada kesehatan jiwa. Sehingga butuh perlindungan khusus dengan meningkatkan kualitasnya. Seperti halnya berusaha untuk menjaga kesehatan jiwa dan raga agar tidak terjangkit penyakit.

Risiko merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh setiap pekerja. Resiko dapat menjadi potensi kerugian bagi tiap pekerja dalam menjalankan kewajibannya bahkan besarnya resiko yang diperoleh dapat mencapai 80%.<sup>18</sup> Seperti halnya, dalam kegiatan operasional Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah. Terjangkitnya penyakit menjadi salah satu resiko yang harus dihadapi oleh pengelola bank sampah Kecamatan Wedung Berkah setiap harinya. Pentingnya menjaga kebersihan dalam memilah dan mengelola sampah dapat dilakukan untuk

---

<sup>15</sup> Wati, “*Hasil Wawancara Dan Observasi Penulis.*”

<sup>16</sup> Chalimah, “*Hasil Wawancara Dan Observasi Penulis.*”

<sup>17</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqih 2* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hal : 233-234.

<sup>18</sup>Djoko Setyo Widodo, *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja: Manajemen Dan Implementasi K3 Di Tempat Kerja* (Yogyakarta: Sibuku, 2021), hal:58 <https://books.google.co.id/books?id=1CEgEAAAQBAJ>.

meminimalisir terjadinya resiko terjangkitnya penyakit. Seperti yang dikatakan bu Neni salah satu nasabah di Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah :

*“ Dengan menjadi nasabah di bank sampah, kita juga turut menjaga kesehatan mbk. Karena jika sampah tidak di daur ulang dengan baik, maka sampah akan terus menumpuk dan berpengaruh buruk bagi kesehatan dan lingkungan sekitar. ”<sup>19</sup>*

Bapak Khakim sebagai devisa pemberdayaan dan pengambilan bagian sosialisasi juga berkata:

*“Kami sebagai tim pengelola sampah punya kewajiban untuk menjaga lingkungan ini bersih dan nyaman. Dengan mengajak masyarakat untuk gabung menjadi nasabah di bank sampah menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kalau lingkungan bersih masyarakat kan juga nyaman, mereka juga bisa terhindar dari penyakit”<sup>20</sup>*

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa dalam mengelola sampah, selain memiliki tujuan untuk kebersihan lingkungan juga memiliki tujuan untuk kesehatan masyarakat agar terhindar dari penyakit memenuhi prinsip perlindungan terhadap jiwa (*hifzh al- nafs*).

c. Penjagaan atau Perlindungan terhadap Akal (*hifdzu aql*)

Akal merupakan sumber hikmah (pengetahuan), sinar hidayah, dan media dalam mendapatkan kebahagiaan yang dirasakan manusia di dunia dan akhirat. Karena dengan adanya akal, manusia bisa berpikir dan ini menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Sehingga perlu penanganan khusus supaya terjaga akalnya dengan cara meningkatkan kualitas diri dengan menimba ilmu.<sup>21</sup>

Pengetahuan setiap manusia mengenai hal-hal yang ada di lingkungan hidup sekitar dapat menjadikan referensi untuk menentukan setiap langkah yang akan

---

<sup>19</sup> Wati, “Hasil Wawancara Dan Observasi Penulis.” 08 Feb 2023

<sup>20</sup> Khakim, “Hasil Wawancara dan Observasi Penulis.”

<sup>21</sup> Amin, “Kedudukan Akal Dalam Islam.”

dilakukan kedepannya. Begitupula menjadi bagian dari manusia yang peduli akan lingkungan hidup melalui media lembaga Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah, merupakan manfaat dari penggunaan akal yang baik. Karena akal yang digunakan secara baik dalam berpikir mengenai manfaat yang diberikan oleh sampah ketika telah dikelola secara profesional, maka akan muncul inovasi dan kreasi baru dalam pengelolaan sampah.

Berikut beberapa kegiatan yang ada di Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah untuk membuat masyarakat peduli akan lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan tentang pengelolaan sampah dengan berbagai manfaatnya melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan. Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah dalam upaya mensosialisasikan serta mengedukasi masyarakat turut serta menjadi nasabah dan menjaga lingkungan hidup. Ibu Farida salah satu nasabah Bank Sampah Kecamatan Berkah mengungkapkan ketertarikan bergabung menjadi nasabah melalui wawancara secara langsung:

*“Awalnya saya tidak tau kalo ada bank sampah di Kecamatan Wedung. Melalui informasi dari tetangga yang ikut program bank sampah. Saya langsung tertarik untuk ikut gabung menjadi nasabah karena saya ingin mengelola sampah dengan baik dan kemudian dapat ditabung disini dan mendapatkan pundi-pundi rupiah dari hasil penjualan rupiah yang telah saya lakukan.”<sup>22</sup>*

Motivasi nasabah bergabung dengan Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah juga berbeda-beda dan cara mereka untuk mengetahui keberadaan serta manfaat Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah salah satunya melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah untuk turut serta menjaga lingkungan hidup dan menjadi nasabah. Dalam wawancara langsung, Khakim menjelaskan

---

<sup>22</sup> Faridha Khoirun Nisa, “ Hasil Wawancara dan Observasi Penulis ” (Wedung, 08 Feb 2023).

mengenai cara melakukan kegiatan edukasi kepada masyarakat:

*“Kami melakukan sosialisasi ke mereka, kita jelaskan ke mereka terkait dampak dan manfaat jika mereka melakukan proses pengelolaan lingkungan. Itu kita lakukan satu bulan sekali sesuai titik bank sampah setiap dukuh. Dan edukasi biasanya akan dilakukan 1 tahun sekali saat awal tahun.”<sup>23</sup>*

Pernyataan lainnya mengenai sejak kapan bergabung menjadi nasabah dan manfaat yang dirasakan dengan adanya Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah dipaparkan oleh Ibu Neni secara langsung:

*“Saya ikut gabung menjadi nasabah sejak bulan Oktober tahun 2021 manfaat yang saya dapatkan semenjak bergabung ke bank sampah antara lain tentang cara pemilahan sampah mana yang masih bisa digunakan atau tidak, seperti plastik, kertas dan lainnya. Dulu kan sampah anorganik akan di jual ketukang rosok. Setelah ikut bergabung ke bank sampah saya jadi bisa menabung melalui sampah yang disetorkan ke bank sampah.”<sup>24</sup>*

Jadi dapat dilihat, bahwa ikut bergabung menjadi nasabah di bank sampah kecamatan wedung berkah menjadi nsalah satu cara penjagaan terhadap akal.

d. Perlindungan terhadap keturunan (*hifzh al-nasl*)

Melindungi keturunan dalam hal ini agar keturunan yang terbaik untuk masa depan. Agar keturunan kita di masa yang akan datang bisa meneruskan fungsi kekhalfahan. Dengan menanamkan perilaku-perilaku mulia yang harus dilaksanakan oleh manusia seperti membangun generasi peduli lingkungan merupakan salah satu cara untuk menjaga keturunan. Oleh karena itu adanya bank sampah di Kecamatan Wedung menjadi salah satu cara untuk membangun generasi yang peduli lingkungan. Seperti yang di sampaikan pak Umam Direktur Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah:

---

<sup>23</sup> Khakim, “Hasil Wawancara dan Observasi Penulis.”

<sup>24</sup> Wati, “Hasil Wawancara dan Observasi Penulis.”

*“Dengan adanya bank sampah sangat bermanfaat untuk menjaga lingkungan mbk, jika sampah di biarkan terus menumpuk dan tidak dikelola dengan baik pasti akan berdampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan di masa depan. Dengan adanya bank sampah kita dapat mengurangi kemungkinan terjadinya penumpukan sampah.”<sup>25</sup>*

Hal ini pun di benarkan pak Khakim sebagai sosialisasi dan pelatihan:

*“Dengan adanya bank sampah masyarakat jadi tahu cara pengelolaan sampah dengan baik dengan mengubahnya menjadi barang yang lebih berguna serta bernilai.”<sup>26</sup>*

Ibu Chalimah sebagai nasabah di Bank Sampah kecamatan Wedung Berkah berkata:

*“Dengan menjadi nasabah di bank sampah kecamatan wedung berkah saya jadi banyak belajar mbk tentang cara pengelolaan sampah dalam menjaga kebersihan lingkungan. Apalagi sampah plastik yang susah terurai.”<sup>27</sup>*

Memperoleh pemahaman dan pembelajaran mengenai cara pengelolaan sampah di Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah dapat menjadi langkah awal dalam menjaga keturunan.

e. Perlindungan terhadap harta (*hifz al-mal*)

Harta merupakan kebutuhan manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dapat dikatakan harta jika barang tersebut dapat di punyai serta bisa di ambil manfaatnya.<sup>28</sup> Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah menerapkan sistem upah bagi seluruh Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibagikan tiap bulannya. Upah yang

<sup>25</sup> Umam, “Hasil Wawancara dan Observasi Penulis.”

<sup>26</sup> Khakim, “Hasil Wawancara dan Observasi Penulis.”

<sup>27</sup> Chalimah, “Hasil Wawancara dan Observasi Penulis.”

<sup>28</sup> Wening Purbatin Palupi, “Harta Dalam Islam (Peran Harta Dalam Pengembangan Aktivitas Bisnis Islami),” *AT-Taahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah* 1, no. 2 (2013): 154–71, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/taahdzib%0Ahttp://moraref.or.id/reco rd/view/24752>.

diterima juga berbeda-beda tergantung posisi yang dimiliki oleh SDM Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah dan digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan tema bertahan hidup melalui sampah.

Pak Khakim sebagai devisi pemasaran tentang besarnya gaji yang diterima:

*“Untuk upah karyawan dan pegawai berbeda-beda. Ada yang harian, borongan dan ada yang tetap. Kalo dari nasabah atau masyarakat ingin mendapat penghasilan tambahan, dapat membantu memilah sampah yang telah disetorkan nasabah. Upah akan diterima secara harian sebesar 75-80 ribu. Kalau kita yang pengelola dan pegawai, kita pakai sistem gaji pokok antara 1-2,5 juta.”<sup>29</sup>*

Selain dari gaji yang diterima, para pengelola dapat memperoleh uang tambahan dari hasil menabung di bank sampah. seperti yang disampaikan oleh pak Umam selaku Direktur Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah:

*“Sebenarnya tidak ada ketentuan untuk menabung sampah disini bagi pengelola, pegawai dan karyawan, akan tetapi secara kesadaran diri sendiri kami membawa sampah yang berasal dari rumah untuk disetorkan dan kami juga menabung sampah”.<sup>30</sup>*

Pada kegiatan operasional Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah setiap harinya mampu mengolah puluhan kilogram sampah yang berasal dari hasil setoran nasabah dan juga SDM Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah yang turut serta menabung. Dalam proses pencatatan dan penimbangan juga dilakukan secara langsung. Seperti yang dikatakan oleh ibu Aini Fitriyah sebagai devisi operasional :

*“Dalam operasional bank sampah yang dilakukan juga tidak melanggar prinsip Islam jika karena dilakukan secara jujur dan terbuka dalam hal penimbangan dan pencatatan. Selain untuk menjaga*

---

<sup>29</sup> Khakim, “Hasil Wawancara dan Observasi Penulis.”

<sup>30</sup> Umam, “Hasil Wawancara dan Observasi Penulis.”

*lingkungan kita juga mengajarkan inovasi dalam pemanfaatan sampah untuk menambah penghasilan.”*<sup>31</sup>

Hasil pencatatan penimbangan dan perolehan dari penjualan sampah yang didapatkan dan dikelola oleh Pengelola Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah, beberapa persen dialokasikan untuk kegiatan sosial. Seperti yang disampaikan oleh pak Khakim:

*“Uang dari yang di peroleh dari hasil pengelolaan sampah biasanya akan di sumbangkan beberapa bagian jika ada kegiatan sosial atau keagamaan atas nama bank sampah. Walaupun biasanya setiap warga akan di minati iuaran lagi secara terpisah.”*

<sup>32</sup>

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa penjagaan harta dilakukan oleh pengelola Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah yaitu melalui pemberian gaji, penambahan pendapatan melalui menabung dan mendaur ulang sampah. Serta menyumbangkan sebagian hasil pendapatan kepada jika ada kegiatan keagamaan.

### **3. Peran Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah Dalam Mewujudkan Konsep *Green Economy***

*Green Economy* (Ekonomi Hijau) sesuai dengan teori yang terdapat pada halaman 28 Bab II Tinjauan Pustaka, merupakan paradigma ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, sekaligus mengurangi resiko kerusakan lingkungan. Kehadiran Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah memberikan dampak besar bagi lingkungan yaitu mengurangi jumlah sampah yang beredar dan merubahnya menjadi barang yang bermanfaat. Kegiatan pengelolaan sampah tentu merupakan inovasi yang bisa dimaksimalkan oleh Pemerintah Kabupaten Demak dalam mewujudkan konsep *green economy*.

Latar belakang berdirinya Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah bertujuan untuk memberikan solusi atas banyaknya sampah yang berdar apalagi semenjak dibukanya

---

<sup>31</sup> Fitriyah, “*Hasil Wawancara dan Observasi Penulis.*”

<sup>32</sup> Khakim, “*Hasil Wawancara Dan Observasi Penulis.*”

TPA Berahan Kulon, Wedung membuat masyarakat semakin risau. Pak Khakim menjelaskan alasan berdirinya Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah saat wawancara :

*“Hal yang melatarbelakangi berdirinya Bank Sampah Kecamatan Wedung berkah yaitu pertama, karena kegelisahan masyarakat terhadap maraknya sampah semenjak ada TPA Berahan Kulon. Kedua, menempis isu, jika Keluarga Penerima Manfaat (KPM) hanya dapat menerima bantuan tapi juga memiliki kewajiban untuk menjaga lingkungan. Dimana hal tersebut menjadi langkah kecil dalam mendukung konsep green economy.”<sup>33</sup>*

Berdasarkan penjelasan Khakim mengenai kaitan Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah dengan upaya perwujudan *green economy* di Wedung dapat dikaitkan dengan beberapa prinsip yang ditentukan oleh peneliti. Beberapa prinsip *green economy* yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini :

- a. Mengutamakan nilai guna, nilai intrinsik serta kualitas yang dalam hal ini memiliki arti bahwa sampah yang awalnya tidak memiliki nilai, melalui program Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah dapat menjadi solusi untuk merubah barang yang semula tidak bernilai menjadi memiliki nilai ekonomi serta kualitas dan dapat diperjualbelikan kepada masyarakat luas.
- b. Kesejahteraan, dengan adanya program Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah membuat masyarakat yang kurang produktif menjadi lebih produktif. Adanya program yang ada di bank sampah juga dapat membantu masyarakat dalam menambah penghasilan.
- c. Alam yang sehat, dengan adanya program bank sampah membuat kebersihan lingkungan terjaga melalui pemilahan sampah yang dilakukan oleh masyarakat. Sehingga sampah yang tiap minggunya di buang ke TPA dapat berkurang.
- d. Kreativitas dan pengembangan masyarakat, menunjukkan bahwa dengan adanya bank sampah masyarakat di Kecamatan Wedung dapat mengerti proses merubah

---

<sup>33</sup> Khakim. *“Hasil Wawancara dan Observasi Penulis.*

sampah yang tidak bernilai menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Praktek Pengelolaan Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah

Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah lahir dari inisiatif pendamping PKH dengan tujuan untuk membantu masyarakat dalam mengelola sampah sehingga sampah yang beredar di Kecamatan Wedung dapat berkurang. Hingga saat ini nasabah Bank Sampah Kecamatan Wedung berkah yang telah mencapai 1.200 orang terhitung mulai dari 22 Desember 2020. Dalam sebulan bank sampah kecamatan wedung berkah dapat hasil sekitar 6-10 juta/ bulan bahkan bisa lebih tergantung dengan banyaknya sampah yang disetorkan. Keuntungan yang di dapatkan pihak pengelola bank sampah berasal dari selisih harga jual sampah yang disepakati pihak pengelola dan pengepul. Dari hasil tersebut bank sampah dapat membeli alat untuk mencetak plaving blok dan menggaji pengelola sesuai dengan tanggung jawab mereka.

Dalam manajemen standarisasi pengelolaan Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah merujuk pada Permen LH No 13 Tahun 2012 tentang pelaksanaan *reduce, reuse, dan recycle* melalui bank sampah yang mana standarisasi dari manajemen bank sampah terdiri dari beberapa komponen dan sub komponen yaitu: penabung sampah, pelaksana bank sampah, pembeli sampah/pengepul, pengelolaan sampah, dan peran pelaksana bank sampah.<sup>34</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh penelitian Hartono dkk, bahwa standarisasi pengelolaan bank sampah harus sesuai dengan peraturan pada UU No. 18 Tahun 2008 dan Permen LH No. 13 tahun 2012 tentang Pedoman pelaksanaan 3R untuk mencapai sasaran secara efektif.<sup>35</sup> Berdasarkan pemaparan data hasil wawancara dan pengamatan peneliti di Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah, realisasi standarisasi manajemen bank sampah yang sesuai dengan Permen LH No 13 Tahun

---

<sup>34</sup> “Peraturan Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah.”

<sup>35</sup> Suprapti Hartono, Widiasih and Ismowati, “Analisis Inovasi Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan Di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi,” *Jurnal Reformasi Administrasi* 7, no. 1 (2020): 41–49.

2012 belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan ceklist berikut.

**Tabel 4. 3 Realisasi Standarisasi Manajemen Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah**

No	Komponen	Sub Komponen	Keterangan
1	Penabung sampah	Dilakukan penyuluhan Bank Sampah minimal 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.	√
		Setiap penabung diberikan 3 (tiga) wadah/tempat sampah terpilah	□
		Penabung mendapat buku rekening dan nomor rekening tabungan sampah	√
		Telah melakukan pemilahan sampah	√
		Telah melakukan upaya mengurangi sampah	√
2	Pelaksana Bank Sampah	Menggunakan alat pelindung diri (APD) selama melayani penabung sampah	□
		Mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah melayani penabung sampah	√
		Direktur Bank Sampah berpendidikan paling rendah SMA/ sederajat	√
		telah mengikuti pelatihan Bank Sampah	√

		melakukan monitoring dan evaluasi 1 (satu) bulan sekali dengan melakukan rapat pengelola Bank Sampah	√
		Jumlah pengelola harian paling sedikit 5 (lima) orang	√
		Pengelola mendapat gaji/insentif setiap bulan	√
3	Pengepul/pembeli sampah/industri daur ulang	Tidak melakukan pembakaran sampah	√
		Mempunyai naskah kerjasama/mou dengan Bank Sampah sebagai mitra dalam pengelolaan sampah	√
		Mampu menjaga kebersihan lingkungan	√
		Mempunyai izin usaha	√
4	Pengelolaan sampah di bank sampah	Sampah layak tabung diambil oleh pengepul paling lama sebulan sekali	√
		Sampah layak kreasi didaur ulang oleh pengrajin binaan Bank Sampah	√
		Sampah layak kompos dikelola skala RT dan/atau skala komunal	√

	Sampah layak buang (residu) diambil petugas PU 2 (dua) kali dalam 1 (satu) minggu	<input type="checkbox"/>
	Cakupan wilayah pelayanan Bank Sampah paling sedikit 1 (satu) kelurahan (lebih besar dari 500 (lima ratus) kepala keluarga)	√
	Sampah yang diangkut ke TPA berkurang 30-40% setiap bulannya	√
	Jumlah penabung bertambah rata-rata 5-10 penabung setiap bulannya	<input type="checkbox"/>
	Adanya replikasi Bank Sampah setempat ke wilayah lain	√

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa sub komponen standarisasi manajemen bank sampah menurut Permen LH No 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui bank sampah belum terlaksana dengan maksimal. Seperti belum diberikannya tempat sampah terpilih, para petugas tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) selama melayani penabung sampah, sampah residu akan diambil oleh petugas hanya minggu sekali, serta jumlah nasabah yang bergabung setiap bulannya tidak pasti.

padahal menurut Permen LH No 13 Tahun 2012 selain memberikan sosialisasi dan edukasi tentang bank sampah, pemberian tempat sampah khusus juga harus dilaksanakan agar praktek pemilahan sampah oleh nasabah dapat terlaksana dengan baik. Pelaksana bank sampah (pengelola) harus menggunakan APD dalam melayani penabung sampah. sampah

residu harus diambil oleh petugas PU 2 kali dalam seminggu. Dan jumlah penabung seharusnya bertambah rata-rata 5-10 orang setiap bulannya.

## 2. Nilai *Maqashid Syariah* Pada Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah

Merujuk pada Bab II Tinjauan Pustaka yang telah dibahas mengenai nilai *maqashid syariah* pada halaman 19-27, telah dibahas tujuan penetapan nilai syariah atau yang sering disebut dengan istilah *maqashid syariah* tersebut adalah masalah, karena penetapan nilai syariah dalam ilmu Ekonomi Syariah harus bermuara kepada masalah. Ketika kemaslahatan tersebut tercapai maka akan timbul kesejahteraan atau kebermanfaatannya bagi masyarakat.<sup>36</sup>

Pada kegiatan operasional Bank sampah Kecamatan Wedung Berkah terdapat beberapa nilai *maqashid syariah* yang dapat mendukung keberlangsungan Bank sampah Kecamatan Wedung Berkah dalam upaya menjaga lingkungan hidup agar terbebas dari kerusakan lingkungan yang dapat membahayakan makhluk hidup. Berikut ini analisis yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ditinjau dari 5 nilai *maqashid syariah* yang terdapat pada kegiatan operasional Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah, antara lain:

### a. Analisis Penjagaan terhadap Agama (*hifdzu din*)

Di dalam ajaran Islam, kebersihan menjadi bagian terpenting dari unsur-unsur pokok Islam. Oleh karena itu kita dianjurkan untuk menjaga kebersihan lingkungan karena hal kotor akan melahirkan dampak yang buruk.<sup>37</sup> Dan dalam Islam melarang segala bentuk perusakan alam. Seperti yang dijelaskan pada surat Al-Ar'af ayat 56 disana dijelaskan bahwa kita harus menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu memberikan lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran juga termasuk dalam penjagaan agama karena dalam Islam bekerja termasuk salah satu ibadah sehingga Islam tidak mengajurkan orang

---

<sup>36</sup> Busyro, *Maqâshid Al-Syariah: Pengetahuan Mendasar Memahami Masalah*, hal: 12.

<sup>37</sup> S Dailiati, *Kebijakan Retribusi Kebersihan Dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018), hal: 90, <https://books.google.co.id/books?id=WvDXDwAAQBAJ>.

untuk tidak produktif dan malas.<sup>38</sup> Selain itu, niat mulia untuk mengurangi pengangguran bisa membantu program pemerintah untuk mengurangi pengangguran di Indonesia.

Jadi, secara tidak langsung Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah memenuhi prinsip perlindungan terhadap agama. Karena telah menjaga kebersihan lingkungan, menjadikan pekerjaan mengelola sampah untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga, dan juga mengurangi pengangguran. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Muhammad Latif bahwa menjaga kebersihan dengan memilah sampah merupakan salah satu bentuk penjagaan terhadap agama (*hifdz din*).<sup>39</sup>

b. Perlindungan terhadap jiwa (*hifzh al-nafs*)

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dan dijaga dalam menjalankan kehidupan sehari-hari karena akan berpengaruh pada kesehatan jiwa. Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah terus berusaha menjaga kebersihan lingkungan agar masyarakat terhindar dari dampak buruk yang disebabkan oleh penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik sehingga dapat menimbulkan penyakit keracunan makanan, infeksi kulit, cacangan, tetanus, hepatitis A, salmonella, demam berdarah, trachoma, infeksi dan lain-lainnya.<sup>40</sup>

Untuk menjaga kesehatan SDM yang ada Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah dalam melakukan kegiatan operasional setiap harinya para pengelola diwajibkan untuk mencuci tangan setelah melakukan pemilahan sampah. Hal tersebut dapat menjadi langkah kecil yang sangat berdampak besar bagi kesehatan karena terbukti efektif untuk mencegah penyebaran penyakit dan

---

<sup>38</sup> S M Juhro, *Ekonomi Moneter Islam: Suatu Pengantar - Rajawali Pers* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021), hal: 34. <https://books.google.co.id/books?id=PAAaEAAAQBAJ>.

<sup>39</sup> Muhammad Labib, "vc" Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu 5, No. 1 (2022): 23–39.

<sup>40</sup> Kevin Andrian, "Dampak Sampah Plastik Bagi Lingkungan Dan Kesehatan Manusia," *Alodokter*, December 2021, <https://www.alodokter.com/dampak-sampah-plastik-bagi-lingkungan-dan-kesehatan-manusia>.

pengendalian infeksi karena tangan merupakan media utama dalam perantara bakteri yang masuk ketubuh.<sup>41</sup>

Selain, mencuci tangan dengan sabun. Menjaga kebersihan tempat pengelolaan dan pemilahan sampah sangat penting dengan cara tidak membiarkan sampah hasil penyeteroran nasabah menumpuk. Sampah yang ada harus rajin disetorkan langsung ke pengepul. Dengan melakukan kegiatan tadi secara tidak langsung Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah telah melakukan upaya pemeliharaan atau perlindungan yang selaras dengan nilai *maqashid syariah* terhadap nilai *hifdzu nafs*. Pernyataan tersebut didukung oleh Dwi Runjani Juwita bahwa tujuan didirikannya bank sampah sesuai dengan tujuan syariah yaitu menjaga jiwa dengan menjaga kebersihan lingkungan. Ketika lingkungan bersih dan sehat, akan mempengaruhi kesehatan fisik dan mental manusia.<sup>42</sup>

c. Penjagaan atau Perlindungan terhadap Akal (*hifdzu aql*)

Islam mengajarkan agar manusia dapat menjaga akal sehatnya (*hifdzu aql*). Menjaga lingkungan adalah salah satu cara untuk menjaga akal. Partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup dapat dilakukan melalui pengelolaan sampah. Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah merupakan wadah bagi masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pemeliharaan bank sampah.

Kegiatan Operasional Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah yang ditinjau dari penjagaan akal (*hifdzu aql*) hasil berdasarkan deskripsi data penelitian yang terdapat pada halaman 64, yang menjelaskan bahwa pemahaman setiap orang terhadap lingkungan dapat digunakan menjadi referensi untuk menentukan setiap langkah yang harus diambil dimasa depan. Kaitan teori ini dengan upaya penjagaan akal adalah memberikan informasi kepada masyarakat untuk memahami berbagai manfaat bank sampah dalam upaya perlindungan

---

<sup>41</sup> Rizal Fadli, "Alasan Pentingnya Mencuci Tangan Pakai Sabun," *Halodoc* (Jakarta, 2022), <https://www.halodoc.com/artikel/ini-5-alasan-pentingnya-mencuci-tangan-pakai-sabun>.

<sup>42</sup> Juwita, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif *Maqashid Al- Syari* 'ah : Studi Kasus Di Bank Sampah Srikandi Dolopo Madiun."

lingkungan yang dapat mengurangi peredaran sampah. Zaenafi Ariani dkk juga sepakat bahwa pengetahuan dan kesadaran terhadap pengelolaan sampah sebagai sumber daya merupakan bentuk penjagaan atas akal (*hifdzu aql*) dan penjagaan terhadap jiwa (*hifzh al-nafs*).<sup>43</sup>

Pemahaman mengenai mekanisme operasional yang telah diterapkan juga sangat penting karena tempat penyetoran sampah di Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah memiliki banyak titik sehingga masyarakat menjadi lebih paham tentang alur pengelolaan sampah yang ada di bank sampah. Berdasarkan dari hasil kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pengelola Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah, peneliti menyimpulkan bahwa tindakan penjagaan atau perlindungan yang dilakukan telah sesuai dengan nilai *maqashid syariah* pada nilai *hifdzu aql*.

d. Perlindungan terhadap keturunan (*hifz al-nasl*)

Memelihara keturunan adalah hal penting yang harus dilakukan, terutama pendidikan kaum muda sangat penting di masa sekarang. Menurut penelitian Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah merupakan tempat sarana pembelajaran sekaligus tempat yang mengutamakan kebersihan lingkungan sebagai sarana bentuk dari pemeliharaan terhadap keturunan. Pembelajaran tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan dapat bermanfaat agar pengetahuan dapat dipertahankan dan diwariskan kepada keturunannya dan orang lain. Hal ini, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Runjani Juwita penetapan program Bank Sampah dalam mengedukasi serta memberdayakan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga, sesuai dengan konsep *maqashid al-syariah* yakni menjaga keturunan, karena sasarannya tepat dan berkesinambungan.<sup>44</sup>

Menurut teori tentang perlindungan terhadap keturunan bahwa melindungi keturunan merupakan salah

---

<sup>43</sup> Zaenal Ariani, Nurjannah S, "Pola Scale Up Bisnis Sampah Berbasis Al-Maqasid Di Bank Sampah Induk Regional Bintang Sejahtera."

<sup>44</sup> Juwita, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah : Studi Kasus Di Bank Sampah Srikandi Dolopo Madiun."

satu kebutuhan utama manusia. Keturunan ini yang akan melanjutkan generasi manusia di muka bumi. Peraturan tentang keturunan mutlak diperlukan, agar nantinya keturunan dapat melanjutkan fungsi kekhalifahan. Pemeliharaan keturunan juga memasyarakatkan perilaku-perilaku mulia yang harus dilaksanakan manusia.<sup>45</sup> Sehingga, kegiatan pengelolaan sampah Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah secara tidak langsung memiliki unsur perlindungan terhadap keturunan.

e. Penjagaan terhadap Harta (*hifz al-mal*)

Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah memiliki beberapa ketentuan dan kegiatan dalam bentuk penjagaan harta kepada pengelola serta nasabah di bank sampah. Baik itu program jual beli sampah, pemberian gaji dan infak. Ketentuan dalam pemberian gaji juga sesuai dengan posisi serta tanggung jawab yang diterima oleh tiap orang yang bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini, pengelola menetapkan sesuai dengan pertimbangan secara matang. Selain itu, SDM Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah juga dapat memperoleh uang tambahan dari menabung sampah dan ikut melakukan pemilahan sampah.

Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah juga sering menggunakan pendapatannya untuk kegiatan sosial. Hal ini menandakan bahwa Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah telah sesuai dengan prinsip penjagaan harta yaitu selain mengumpulkan uang tapi juga melakukan amalan sebagai bekal kehidupan di akhirat. Peraturan lainnya yang dibuat oleh pengelola Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah yaitu mengenai pencatatan setiap transaksi yang dilakukan oleh nasabah merupakan hal yang perlu dilakukan. Dengan mencatat setiap transaksi, dapat memberikan jaminan transparansi transaksi kepada nasabah, sehingga sesuai dengan prinsip Ekonomi Syariah yaitu saling terbuka dalam transaksi jual beli.

Berdasarkan kegiatan dan ketentuan yang telah dilakukan oleh pengelola Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah peneliti menyimpulkan jika upaya penjagaan atau perlindungan yang dilakukan telah sesuai

---

<sup>45</sup> Ali Sodikin, *Fiqh Ushul Fiqih Sejarah Metodologi Dan Implementasinya Di Indonesia* (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2012), hal : 76.

dengan nilai *maqashid syariah* pada nilai *hifdzu mal*. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Aula Miftakhul Jannah dkk, bahwa dengan memperoleh uang dari pengelolaan sampah menjadi serta mengurangi sampah dengan pelatihan daur ulang sampah menjadi salah satu cara penjagaan terhadap harta (*hifz al-mal*).<sup>46</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan oprasionl serta peraturan yang telah di tetapkan di Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah secara tidak langsung sudah mengimplementasikan nilai *maqashid syariah* yaitu dengan menjadikan pekerjaan mengelola sampah sebagai bentuk dari ibadah (*hifzh al-din*). Menjaga kesehatan SDM yang ada bentuk penjagaan jiwa (*hifdzu nafs*). Memahami pentingnya pengelolaan sampah dan menjaga lingkungan menjadi bentuk penjagaan terhadap akal (*hifdzu aql*). Selain itu, adanya pembelajaran mengenai pengelolaan sampah berkelanjutan menjadi salah satu penjagaan terhadap keturunan (*hifdzu nasl*) dan yang terakhir yaitu kegiatan menghasilkan produk yang bernilai ekonomis, memberikan upah yang sesai, ikut serta menabung sampah, alokasi menjadi bentuk penjagaan terhadap harta (*hifdzu mal*).

### 3. Peran Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah Dalam Mewujudkan Konsep *Green Economy*

Adanya Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah menjadi salah satu langkah kecil untuk mewujudkan kosep *green economy* di Kecamatan Wedung. Seperti yang kita ketahui tujun *green economy* yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi resiko kerusakan lingkungan.<sup>47</sup> Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah dapat membantu meminimalisir dampak dari penumpukan sampah yang ada semenjak dibangunnya TPA kabupaten di Wedung yang dapat menyebabkan tercemarnya air dan tanah, pemanasan global, polusi udara, dan masih banyak lagi.

Walaupun TPA yang ada di Wedung merupakan TPA modern yang dibangun dengan sistem pemusnahan sampah

---

<sup>46</sup> Ula, Yulida Rif'atul Aula, Miftakhul Jannah, "Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Maqashid Al-Syariah."

<sup>47</sup> Purwanto, "Ekonomi Hijau ( Green Economy )," No. October (2021): 45.

melalui penimbunan sampah ke lokasi cekung dan memadatkannya dengan tanah, namun sampah yang sulit terurai akan tetap menjadi masalah karena pengelolaan sampah belum maksimal. Oleh karena itu pemilahan sampah sangat dibutuhkan. Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah menjadi solusi untuk membantu masyarakat dalam memilah sampah agar sampah yang dibuang ke TPA hanyalah sampah dapur yang mudah terurai. Sampah yang sulit terurai biasanya didominasi oleh sampah plastik. Padahal sampah plastik dapat kita olah agar bernilai ekonomis dengan mengutamakan nilai guna, kreativitas.

Dalam program Bank Sampah Kecamatan Wedung Berkah kita diajarkan cara untuk mengelola sampah plastik agar lebih bernilai ekonomis dengan mengubahnya menjadi kerajinan tangan bahkan *plaving block*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tantina Haryanti bahwa pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah terkait dengan gerakan *green economy* dalam mendukung pengelolaan sampah rumah tangga.<sup>48</sup>

Dengan terwujudnya program *green economy* yang memiliki prinsip perekonomian rendah karbon serta berorientasi pada penjagaan lingkungan hidup, maka dapat menciptakan kehidupan yang sehat dan sejahtera bagi masyarakat. Konsep *green economy* yang memiliki tujuan terciptanya perekonomian rendah karbon juga memiliki tujuan lainnya, yaitu mewujudkan inovasi dalam upaya mendapatkan penghasilan tambahan bagi masyarakat melalui gerakan pengelolaan sampah, dengan adanya program latihan dan sosialisasi yang diterapkan bank sampah kecamatan wedung berkah merupakan upaya dalam mengajak masyarakat untuk mengerti manfaat dari pengelolaan sampah dimana awalnya sampah merupakan barang yang tidak memiliki nilai ekonomi diubah menjadi barang atau kerajinan lainnya yang memiliki nilai ekonomi untuk dapat diperjualbelikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya bank sampah dapat membantu mewujudkan konsep *green economy* karena adanya bank sampah dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang beredar, membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membantu masyarakat dalam menambah

---

<sup>48</sup> Haryati, "Implementasi Green Economy Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga."

penghasilan melalui pengelolaan sampah yang ada dengan mengubah sampah yang tidak bernilai jual rendah menjadi barang baru yang lebih bernilai jual untuk menambah pendapatan.

